

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *RISK BASED BANK RATING*
(Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Galuh Nurjannah Putri Astari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
npagaluh@gmail.com

Dosen Pembimbing

Satriya Candra Bondan Prabowo, SE., MM

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

ABSTRACT

This study aims to analyze the health level of state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2015 to 2017 using the Risk Based Bank Rating method. In accordance with Bank Indonesia Regulation Number 13 / PBI / 2011 concerning Bank Soundness Rating individually using a risk approach (Risk Based Bank Rating) with a range of assessments of Risk Profile factors (risk profile), Good Corporate Governance (GCG) factors, Rentability factors (earnings), and capital (capital) factors. This research is included in the type of quantitative descriptive research by calculating the existing ratios on aspects of risk (NPL and LDR), aspects of earnings (ROA and NIM), aspect capital (CAR), and analyzing the results of self-assessment aspects of GCG. This study uses secondary data with documentation techniques from the data published by the annual BUMN financial report on the official website of the Indonesia Stock Exchange (www.idx.co.id) from 2015 to 2017. The results of the study can be concluded that the average state-owned bank are classified into healthy category during the study period, namely 2015 to 2017.

Keywords: Bank Health, State-Owned Commercial Bank, Risk Based Bank Rating, RGEC

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 hingga tahun 2017 dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) dengan cakupan penilaian terhadap faktor Profil Risiko (*risk profile*), faktor *Good Corporate Governance* (GCG), faktor Rentabilitas (*earnings*), dan faktor Permodalan (*capital*). Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio yang ada pada aspek risiko (NPL dan LDR), aspek *earnings* (ROA dan NIM), aspek *capital* (CAR), dan menganalisis hasil *self-assesment* aspek GCG. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi dari data publikasi laporan keuangan tahunan Bank BUMN yang terdapat di *weBSITE* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) sejak tahun 2015 hingga tahun 2017. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa srata-rata bank BUMN tergolong dalam kategori sehat selama periode penelitian yaitu tahun 2015 hingga tahun 2017.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, Bank Umum Milik Negara, Risk Based Bank Rating, RGEK

1. PENDAHULUAN

Industri perbankan merupakan salah satu sektor penting dalam membangun pertumbuhan perekonomian dan keuangan Negara. Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat atau pihak lain yang melakukan investasi pada bank tersebut. Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberi jasa lainnya hanya menjadi kegiatan pendukung. Menurut pasal 3 UU No. 10/1998, perbankan bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Novanda Anggra Pratiwi (2015) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi pada PT. Bank Mandiri, Tbk periode 2011-2013)”. Dengan hasil kondisi PT. Bank Mandiri, Tbk secara umum sehat walaupun ada beberapa aspek penilaian yang masih dalam tingkat kesehatan yang cukup baik. Risk Profile pada aspek risiko kredit diukur dengan rasio NPL menunjukkan kondisi yang baik, aspek risiko pasar yang diukur dengan rasio IRR memperlihatkan kondisi cukup baik, dan aspek likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, LAR, dan CR dinilai dalam kondisi baik. Good Corporate Governance terdiri dari 11 aspek penilaian yang total nilai kompositnya dikategorikan baik. Earnings diukur menggunakan rasio ROA dan NIM, kedua dikategorikan baik. Capital diukur dengan rasio CAR,

nilai rasio bertahan pada predikat kesehatan yang sangat baik. Kondisi yang sehat mencerminkan bank mampu mengelola manajemennya dengan baik sehingga dapat mendukung perkembangan usaha dan mampu mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri perbankan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nora Yacheva (2016) dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RBBR (Risk-Based Bank Rating) (studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014)”. Memperoleh hasil bahwa Bank Umum Swasta Nasional Devisa tahun 2012-2014 berdasarkan rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR memiliki perkembangan yang sangat baik dari sisi kredit bermasalah, dana pihak ketiga, laba yang dihasilkan, pendapatan bunga dan modal.

Adapun menurut penelitian Fungsi Pratyanta, Muhammad Saifi, Maria Goretti Wi Endang () “Analisis penggunaan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) untuk mengetahui tingkat kesehatan bank (studi pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2014)”. Yang menunjukkan bahwa hasil perhitungan rasio NPL Bank Umum dapat dikategorikan dalam kondisi baik atau sehat, perhitungan rasio LDR mayoritas dalam kondisi cukup baik, GCG memiliki predikat 2 atau sehat. Perhitungan rasio ROA, NIM, dan CAR secara umum pada kondisi sangat baik.

Ajeng Agiyatma Putri (2017) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (studi pada

perbankan swasta yang listing di BEI)". Hasil dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa berdasarkan aspek rasio LDR, NPL, GCG, ROA, NIM, dan CAR tingkat kesehatan Bank Umum Swasta Devisa Nasional menunjukkan kondisi baik dan kurang baik. Pada rasio NPL dan GCG semua bank menunjukkan kondisi yang baik. Rasio CAR semua bank dalam kondisi sangat baik.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Destya Dwi Ariyanti (2018) dengan judul "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode Risk-Based Bank Rating". Memperoleh hasil tingkat kesehatan bank Bank Jatim selama periode penelitian yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 secara keseluruhan dapat dikatakan sehat. Hal ini terbukti dari seluruh rasio yang dihitung memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan berada pada peringkat komposit 1 atau sehat yang tertinggi dan 3 atau cukup sehat yang terendah.

Kesehatan suatu bank akan sangat berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat untuk mempercayakan asetnya. Selain itu, dengan adanya tingkat kesehatan bank maka akan menjaga kestabilan perekonomian suatu negara. Stabilitasnya perekonomian dalam suatu negara akan mengurangi risiko krisis moneter seperti yang telah terjadi pada tahun 1997. Bank yang sehat juga harus memiliki tenaga kerja yang terdidik, terampil, dan cakap dalam melakukan tugasnya sehingga dapat melayani nasabah dengan baik. Analisis laporan keuangan merupakan indikator pengukuran yang sangat penting yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan-kebijakan yang akan digunakan untuk mencapai tujuan

bank. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum bahwa bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating) dengan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko (risk profile), faktor good corporate governance (GCG), faktor rentabilitas (earnings), dan faktor permodalan (capital).

2. KAJIAN PUSTAKA

A. Bank

Pengertian Bank berdasarkan Undang-Undang Pokok Perbankan No. 10 tahun 1998 pasal 1 ayat 3 menjelaskan bahwa, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro dan deposito kemudian menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak". Adapun menurut Kasmir (2014) dalam bukunya "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak".

B. Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2013) menyatakan bahwa "Laporan keuangan yang lengkap merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dari laporan lain, serta materi penjualan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul

dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut”.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi bank secara keseluruhan pada suatu waktu atau periode tertentu (Kasmir, 2014). Dari laporan keuangan akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Laporan keuangan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode. Adapun menurut Brigham & Houston (2014) laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”

C. Analisis Laporan Keuangan

Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan mencakup 2 hal yaitu perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang tahun. Sedangkan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2015) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu pengajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuannya adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan investasi.

D. Tingkat Kesehatan Bank

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan menjelaskan bahwa

bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank. kesehatan bank juga menjadi kepentingan semua pihak terkait baik pemilik, pengelola atau manajemen, dan masyarakat pengguna jasa bank.

E. Dasar Hukum Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko dengan metode RGEK. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 Pasal 3 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yaitu :

1. Bank wajib melakukan penilaian sendiri (self assessment) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun secara konsolidasi.
2. Penilaian sendiri (self assessment) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko baik secara individu maupun secara konsolidasi dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember.
3. Bank wajib melakukan pengkinian self assesment Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan.
4. Hasil self assessment Tingkat Kesehatan Bank dilakukan paling kurang setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan Desember dan pengkinian self assesment Tingkat Kesehatan Bank sewaktu-waktu apabila diperlukan yang telah mendapat persetujuan dari Direksi

wajib disampaikan kepada Dewan Komisaris.

5. Bank wajib menyampaikan hasil self assessment Tingkat Kesehatan Bank yang telah disampaikan kepada Dewan Komisaris kepada Bank Indonesia sebagai berikut:
 - a. untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual, paling lambat pada tanggal 31 Juli untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 31 Januari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember; dan
 - b. untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara konsolidasi, paling lambat pada tanggal 15 Agustus untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Juni dan tanggal 15 Februari untuk penilaian Tingkat Kesehatan Bank posisi akhir bulan Desember.

F. Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank (Metode Risk Based Bank Rating)

Penilaian tingkat kesehatan bank dengan metode Risk Based Bank Rating dibagi atas empat faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor profil risiko (risk profile), good corporate governance (GCG), rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital). Menurut Pasal 2 Peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 dijelaskan bahwa bank wajib melakukan penilaian kesehatan bank dengan menggunakan metode pendekatan risiko (Risk Based Bank Rating).

3. METODE PENELITIAN

Menurut Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena penelitian ini bersifat

menganalisis laporan keuangan Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Nana (2013) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Menurut Sugiyono (2015) penelitian deskriptif yaitu digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia, adapun akses data melalui Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun yaitu periode 2015-2017. Adapun data dalam penelitian ini termasuk data panel. Menurut Gujarati (2012) data panel adalah data yang memiliki gabungan dua elemen yakni runtut waktu (time series) dan antar waktu (crosssectional). Obyek Penelitian dalam penelitian ini adalah Bank BUMN antara lain: PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dianalisis. Data yang digunakan dalam

penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, dan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2015-2017 serta data-data yang relevan terkait dengan penelitian. Ruang lingkup penelitian ini hanya dilakukan pada variabel-variabel dalam laporan keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank yaitu dengan menggunakan *Risk Based Bank Rating*.

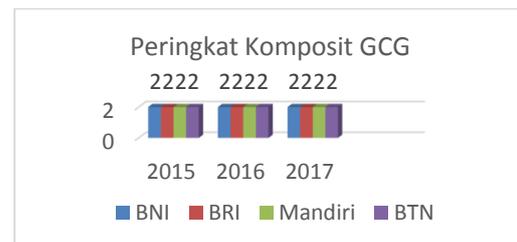
Penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terkait dalam kinerja keuangan bank terutama yang berhubungan dengan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating*. Adapun variabel yang dimaksud adalah 4 aspek yang dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu aspek risiko (NPL dan LDR), aspek GCG, aspek earnings (ROA dan NIM), dan aspek capital (CAR).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif merupakan analisis terhadap data yang berbentuk angka atau bilangan dengan metode perbandingan yang berupa perhitungan atau rumus-rumus relevan. Analisis kuantitatif diterapkan dalam perhitungan rasio-rasio keuangan dan perhitungan lainnya. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR. Sedangkan analisis secara kualitatif dilakukan setelah perhitungan rasio yaitu dengan menganalisis dan menetapkan peringkat komposit untuk masing-masing variabel serta pengambilan kesimpulan mengenai sehat atau tidaknya objek penelitian sesuai dengan aturan tingkat kesehatan yang

sudah ditentukan. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis rasio GCG.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil





B. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan dasar Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011, bahwa penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan metode Risk Based Bank Rating yang dapat diukur melalui komponen Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC). Bank Indonesia sebagai regulator perbankan di Indonesia mewajibkan setiap bank umum untuk melaporkan laporan keuangannya secara berkala agar dapat dilakukan penilaian terhadap kinerja dan kesehatannya. Adapun tujuan dari penilaian ini yaitu untuk memastikan bahwa setiap bank memiliki kondisi yang prima dan sehat, agar dapat menjalankan tugasnya dalam melayani setiap kebutuhan nasabah, hal ini juga bertujuan agar bank mampu memberikan kepercayaan untuk masyarakat.

Bank Indonesia telah menetapkan metode RBBR dengan komponen RGEC sebagai suatu alat untuk menghitung dan menganalisis kinerja dan kesehatan perbankan. Aspek pertama adalah aspek risiko (risk) yang terdiri dari 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko strategik, dan risiko reputasi. Namun peneliti hanya mengambil 2 jenis risiko yang dapat dihitung secara kuantitatif yaitu risiko kredit dengan perhitungan NPL dan risiko likuiditas dengan perhitungan

LDR. Sementara 6 risiko lainnya tidak dapat dihitung secara kuantitatif karena sudah dapat diukur secara kualitatif. Aspek kedua yaitu tata kelola perusahaan (governance) yang merupakan aspek penilaian tingkat kesehatan bank secara kualitatif dapat dilihat dari hasil self assesment bank yang terdapat dalam laporan tahunannya. Peneliti hanya menganalisis kembali hasil dari nilai komposit yang telah dipublikasi oleh setiap bank. Kemudian aspek ketiga yaitu rentabilitas (earnings) dilihat dari perhitungan ROA dan NIM. Aspek keempat yaitu permodalan (capital) dilihat dari perhitungan rasio CAR.

Aspek risiko dari seluruh Bank BUMN dilihat berdasarkan dua rasio yaitu NPL dan LDR, dan didapatkan kesimpulan bahwa nilai NPL Bank BNI, Bank BTN, dan Bank BRI rata-rata memiliki rasio NPL yang baik atau sehat. Sedangkan Bank Mandiri yang memiliki peringkat komposit kurang sehat. Kemudian untuk rasio LDR pada seluruh bank BUMN tergolong dalam peringkat komposit cukup sehat atau peringkat komposit 3. Sehingga Bank BUMN harus meningkatkan kinerjanya agar terus mendapatkan dana pihak ketiga (tabungan, deposito, giro) yang lebih tinggi. Selain itu Bank juga harus menekan total kredit agar tercapai nilai komposit yang meningkat.

Aspek kedua yaitu tata kelola perusahaan (governance) adalah aspek penilaian tingkat kesehatan bank secara kualitatif dapat dilihat dari hasil self assesment bank yang terdapat dalam laporan tahunannya. Peneliti hanya menganalisis kembali hasil dari nilai komposit yang telah dipublikasi oleh setiap bank. Pada penelitian ini, seluruh Bank BUMN memiliki nilai dengan peringkat komposit 2. Nilai ini memiliki arti bahwa seluruh bank BUMN termasuk kedalam kategori

sehat. Dengan demikian seluruh Bank BUMN sudah baik dalam mengelola kinerjanya. Adapun hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah para pihak yang berperan penting dalam bank tersebut. Harus mempertahankan prestasi kinerjanya, atau akan lebih baik bank terus meningkatkan kinerjanya sehingga peringkat komposit seluruh bank BUMN akan meningkat menjadi komposit dengan peringkat 1 yaitu sangat sehat.

Kemudian aspek ketiga yaitu rentabilitas (earnings) dilihat dari perhitungan ROA dan NIM. Pada penelitian ini seluruh bank BUMN memiliki nilai rasio ROA yang sangat baik, dengan rata-rata bank BUMN mendapatkan peringkat 1 yang artinya adalah bank-bank tersebut termasuk kedalam kategori yang sangat sehat. Hanya 1 bank saja yang mendapatkan peringkat komposit 2, bank BTN mendapatkan peringkat komposit 2 pada nilai rasio ROA, hal ini dikarenakan nilai ROA yang dimiliki oleh bank tersebut hanya berkisar antara 0,81% hingga 2,32%. Nilai tersebut memang sudah baik dan dapat mewakili kriteria sehat. Tetapi Bank BTN harus terus meningkatkan kinerjanya sehingga Bank BTN bisa mendapatkan nilai rasio ROA yang lebih tinggi. Adapun cara yang dapat digunakan adalah dengan meningkatkan labanya, hal ini bisa dilakukan dengan meminimalkan beban yang dikeluarkan bank tersebut. Dengan harapan laba akan meningkat dan hal ini yang akan meningkatkan nilai rasio ROA bank tersebut, sehingga Bank BTN dapat meningkatkan nilai kompositnya menjadi kedalam kategori 1 atau sangat sehat. Sedangkan untuk penilaian kesehatan bank menggunakan rasio NIM mendapatkan hasil bahwa seluruh

bank BUMN mendapatkan peringkat 1 atau sangat sehat.

Aspek keempat atau aspek yang terakhir dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah permodalan (capital) yang dilihat dari perhitungan rasio CAR. Seluruh bank BUMN dalam periode penelitian yakni 2015-2017 mendapatkan kesimpulan bahwa bank BUMN sudah baik dalam mengelola kinerjanya. Hal ini dibuktikan dengan konstannya peringkat seluruh Bank BUMN dari tahun 2015 sampai dengan 2017. Adapun nilai yang didapatkan seluruh bank BUMN adalah peringkat komposit 1 atau dengan kata lain bank BUMN memiliki kondisi yang sangat sehat. Hal perlu dilakukan oleh pihak masing-masing bank adalah dengan mempertahankan prestasi tersebut. Caranya adalah dengan menjaga modal bank dan aktiva tertimbang tetap stabil, walaupun meningkat atau menurun tetapi kedua nilai tersebut memiliki nilai peningkatan atau penurunan yang sama. Sehingga nilai persentase dari rasio CAR tidak kurang dari 12%. Dengan begitu seluruh Bank BUMN akan tetap berada dalam peringkat komposit 1 atau sangat sehat.

5. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil perhitungan NPL Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017, menunjukkan bahwa secara umum NPL bank dalam kondisi sehat. Terdapat 3 bank yang tergolong dalam kategori sehat yaitu Bank BNI,

- Bank BRI, dan Bank BTN. Namun terdapat 1 bank yang termasuk dalam kategori cukup sehat yaitu Bank Mandiri, hal ini disebabkan karena perbandingan antara total aset dan total kredit kredit yang disalurkan Bank Mandiri lebih besar dibandingkan dengan bank lainnya.
2. Berdasarkan hasil perhitungan LDR Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017, menunjukkan bahwa secara umum LDR bank dalam kondisi cukup sehat. Kondisi ini disebabkan karena cukup banyaknya kredit yang diberikan sedangkan dana pihak ketiga yang diperoleh bank tidak seimbang. Namun meski begitu bank-bank masih dapat mempertahankan agar tidak tergolong dalam kategori kurang sehat. Bank yang memperoleh predikat cukup sehat yaitu Bank BNI, Bank BRI, dan Bank BTN. Sedangkan Bank Mandiri tergolong dalam kategori sehat.
 3. Berdasarkan hasil analisis GCG yang dinilai secara *self-assesment* oleh masing-masing bank dapat dilihat bahwa semua bank tergolong dalam kategori sehat.
 4. Berdasarkan hasil perhitungan ROA Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017, menunjukkan bahwa secara umum ROA bank dalam kondisi sangat sehat. Terdapat 3 bank yang tergolong dalam kategori sangat sehat yaitu Bank BNI, Bank BRI, dan Bank Mandiri. Sedangkan Bank BTN tergolong dalam kategori sehat, hal ini disebabkan karena perbandingan antara laba bersih yang diperoleh bank dengan rata-rata total aset lebih kecil dibanding bank lainnya.
 5. Berdasarkan hasil perhitungan NIM Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017, menunjukkan bahwa secara umum NIM bank dalam kondisi sangat sehat. Semua Bank BUMN yang menjadi obyek penelitian tergolong dalam kategori sangat sehat dikarenakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih yang diperoleh bank dengan rata-rata aktiva produktif seimbang.
 6. Berdasarkan hasil perhitungan CAR Bank Umum Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 hingga 2017, menunjukkan bahwa secara umum CAR bank dalam kondisi sangat baik. Semua bank termasuk dalam kategori sangat sehat dikarenakan perbandingan antara modal yang dimiliki setiap bank dengan ATMR seimbang. Hal ini dapat diartikan bahwa modal yang dimiliki setiap bank dapat menutup aktiva-aktiva yang berisiko.

B. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti dan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Setiap bank diharapkan mampu menjaga kualitas kredit dengan memperketat pemberian kredit kepada debitur agar tidak menimbulkan kredit bermasalah yang akan mempengaruhi NPL. Selain itu, setiap bank juga harus memperhatikan jumlah kredit yang diberikan agar tidak melebihi dana pihak ketiga yang dihimpun sehingga LDR sesuai standar.
2. Bank yang memiliki peringkat GCG yang sudah sesuai standar juga harus mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada

agar tata kelola perusahaan menjadi semakin baik.

3. Setiap bank diharapkan untuk selalu menjaga kesehatan bank dan terus meningkatkan kinerja manajemen bank agar masyarakat atau nasabah tidak ragu untuk menyetor dan mempercayakan dananya di bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Destya Dwi. 2018. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (Studi kasus pada PT. Jatim Tbk)" Program studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Bank Indonesia, 2011. " *Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*" diakses pada 6 Agustus 2018, <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia. 2011. " *Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/ tentang "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum"* diakses pada 6 Agustus 2018, <http://www.bi.go.id>
- Bank Indonesia, 2013. " *Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*" diakses pada 6 Agustus 2018, <http://www.bi.go.id>
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat.
- Dea Amalia Suhartono, Zahro ZA, Devi Farah Azizah. 2017. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)". E-jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya. Vol 46 No.1
- Fungki Prastyananta, Muhammad Saifi, Maria Goretti Wi Endang. 2016. "Analisis Penggunaan RGEK (*Risk Profile, Governance, Earning, Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI periode 2012-2014)". E-jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya. Vol. 35 No. 2
- Gujarati, D.N. 2012. *Dasar-Dasar Econometrica*, Buku 2. Edisi 5. Terjemahan oleh Mangunsong. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2013. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2013. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi 2014,, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- “Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum” diakses pada 6 Agustus 2018, <http://www.bi.go.id>
- “Penyaluran kredit Bank Negara Indonesia, Tbk” diakses pada 27 Oktober 2018, <http://www.bni.co.id>
- “Penyaluran kredit Bank Mandiri, Tbk” diakses pada 27 Oktober 2018, <http://www.bankmandiri.co.id>
- “Penyaluran kredit Bank Tabungan Negara, Tbk” diakses pada 27 Oktober 2018, <http://www.btn.co.id>
- “Penyaluran kredit Bank Rakyat Indonesia, Tbk” diakses pada 27 Oktober 2018, <http://www.finansial.bisnis.com>
- Pratiwi, Novanda Anggra. 2015. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (Studi pada PT Bank Mandiri, Tbk periode 2011-2013). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Putri, Ajeng Agiyatma. 2017. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode *Risk-Based Bank Rating* (Studi pada Perbankan Swasta yang listing di BEI)” Program studi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Yacheva, Nora. 2016. “ Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*) (Studi pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). Program studi Administrasi Bisnis fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.

